Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 7 No. 01, April 2025, Halaman 60-68 **ISSN (online) 2686-1488**

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Minat Pemuda di Sektor Pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

The Role Of Agricultural Extenders In Increasing Youth's Interest in The Agricultural Sector in Baradatu District, Way Kanan District

Oleh:
Siti Aisyah[1*], Indah Listiana[1], Irwan Efendi[1], Indah Nurmayasari[1]
[1] Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
[*]*email: sitiaisyah2002@students.unila.ac.id*

Received: November 4, 2024; Revised: March 15, 2025; Accepted: March 17, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian berkontribusi dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian dan menganalisis apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap minat pemuda di sektor pertanian. Pengumpulan data ini dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2023. Penelitian ini melibatkan 63 pemuda yang berasal dari Kecamatan Baradatu sebagai responden. Dalam penelitian ini digunakan uji regresi sederhana disertai analisis data deskriptif dan bantuan software SPSS. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat pemuda di sector pertanian, penyuluh menjalankan peran motivator dalam klasifikasi tinggi, klasifikasi sedang sebagai inovator, klasifikasi sedang sebagai fasilitator dan klasifikasi tinggi sebagai komunikator. Temuan ini menunjukkan pengaruh signifikan yang diberikan penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian.

Kata kunci: Peran penyuluh pertanian, minat pemuda, dan pemuda

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the role of agricultural instructors contributes to increasing youth interest in the agricultural sector and to analyze whether the role of agricultural instructors influences youth interest in the agricultural sector. This data collection was carried out in November and December 2023. This research involved 63 young people from Baradatu District as respondents. In this research, a simple regression test was used accompanied by descriptive data analysis and the help of SPSS software. These findings show that agricultural instructors play a very important role in increasing youth interest in the agricultural sector, instructors carry out the role of motivators in high classification, medium classification as innovators, medium classification as facilitators and high classification as communicators. These findings show the significant influence that agricultural instructors have in increasing youth interest in the agricultural sector.

Keywords: *The role of agricultural instructors, youth interests, and youth*

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang Indonesia bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka. Sektor ini memiliki arti penting di Indonesia, menjadikannya prioritas utama bagi banyak pemangku kepentingan sekarang dan di masa depan. Memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan manusia yang ada akan memfasilitasi pertumbuhan pertanian di masa depan (Ritonga, 2015). Namun pembangunan pertanian masih menghadapi sejumlah tantangan. tidak hanya masalah peralihan lahan, membanjirnya produk impor dan kurangnya kualitas produksi, masalah yang dihadapi saat ini dilapangan bahwa kurangnya regenerasi sumber daya manusia pertanian yaitu petani muda. Petani merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan individu yang bekerja pada bidang pertanian; pekerjaan mereka mengelola lahan dan memelihara tanaman dengan tujuan agar hasilnya dapat digunakan untuk keperluan sendiri atau dijual kepada orang lain

Salah satu kunci keberhasilan dalam membangun sektor pertanian yang lebih maju dan berkualitas adalah memiliki sumber daya manusia yang terampil dan mempunyai jiwa semangat yang kuat untuk membangun sektor pertanian (Nasution, 2020). Namun kenyataannya, sumber daya manusia dilapangan khususnya petani didominasi oleh petani lanjut usia kini pada aktivitas usahtani. Menurut data BPS 2018 tentang jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah petani berusia muda lebih sedikit dibandingkan jumlah petani yang berusia tua. Informasi tersebut menunjukkan bahwa petani seringkali mempunyai regenerasi petani muda yang kecil. Hanya 10,52% dari seluruh rumah tangga pertanian berusia di bawah 35 tahun, yang setara dengan 1 banding 9 petani berusia di atas 35 tahun.

Tabel 1.
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga, 2018

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian	Presentase (%)
<25	191.000	0,69
25-34	2.722.446	9,83
35-44	6.548.105	23,65
45-54	7.841.355	28,32
55-64	6.256.083	22,60
>64	4.123.128	14,90
Jumlah	27.682.117	100

Sumber : BPS, 2018

Kurangnya minat generasi muda terhadap pertanian adalah akar dari masalah ini, yang hal ini secara tidak langsung mempengaruhi permintaan tenaga kerja di industri ini di masa depan. Oleh karena itu, Indonesia akan menghadapi kekurangan tenaga kerja terampil dan ahli di bidang pertanian, ketergantungan Indonesia dengan pihak luar sehingga berdampak pada terbatasnya ketersediaan pangan (Rosliana et al., 2020). Pembangunan pertanian di masa depan bergantung pada keterlibatan pemuda pedesaan dalam pembangunan pertanian (Soleh, 2018). Generasi muda pedesaan diharapkan untuk meningkatkan produksi beras dan mempertahankan operasi perusahaan di masa depan. Saat ini, sektor pertanian mengalami penurunan daya tarik anak muda untuk mengejar pekerjaan di industri ini.

Minat adalah ketertarikan yang dimiliki seseorang yang tidak dapat dipaksakan terhadap sesuatu. Ketertarikan pada seseorang merupakan langkah awal yang penting dalam meluncurkan usaha pertanian. Minat bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja; minat ini berkembang sebagai akibat dari hal-hal yang memotivasi generasi muda untuk mengambil tindakan. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemuda masih kurang berminat untuk mencoba berbisnis di sektor pertanian. Masih sedikit pemuda yang berminat untuk bekerja di pertanian, baik sebagai petani hortikultura, perkebunan, maupun tanaman pangan. Menurut penelitian lain, generasi muda berpendapat bahwa

pekerjaan pertanian ketinggalan jaman, kotor, berlumpur, terbatasnya akses terhadap lahan, pendapatan rendah, risiko gagal panen dan berpendidikan rendah (Anwarudin, dkk., 2020).

Mengatasi permasalahan rendanya minat pemuda di sektor pertanian diperlukannya adanya regenerasi petani. Regenerasi petani dapat dilakukan dengan mengajak anggota keluarga ke dalam usaha pertanian. Penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam operasi regenerasi petani dengan memberikan pendidikan non-formal kepada petani dan keluarganya. Penyuluh mempengaruhi perkembangan minat generasi muda dalam menekuni profesi di bidang pertanian. Pernyataan ini menekankan pentingnya kapasitas penyuluh untuk mempengaruhi perilaku yang mereka inginkan. Penyuluhan harus memprioritaskan petani muda dan generasi mendatang dalam penyuluhan pertanian.

Saat melakukan kegiatan penyuluhan, penyuluh dapat memberikan dampak terhadap sasarannya, karena tanggung jawab perannya sebagai penasihat, pendidik, dinamisator, motivator, fasilitator, organisator, komunikator, dan motivator bagi petani dan keluarganya. Tujuan penguatan kelompok tani melalui perolehan informasi dan keterampilan untuk membangun kelompok tani dewasa yang sebagian di antaranya mengikutsertakan petani muda. Oleh karena itu, sasarannya penyuluhan Sebagian di antaranya adalah petani muda, penyuluh pertanian pemerintah secara tidak langsung telah membina generasi muda (Anwarudin dan Haryanto, 2018). Oleh karena itu, berdasarkan masalah diatas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian dan menganalisis apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap minat pemuda di sektor pertanian di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada individu muda yang tinggal di Kecamatan Baradatu untuk menyelidiki dampak penyuluh pertanian terhadap minat pemuda di sektor pertanian. Pengumpulan data dijadwalkan pada November-Desember 2023. Metode penelitian dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuisioner dan terdapat populasi sebanyak 173 pemuda dan didapatkan dari rumus slovin sampel sebanyak 63 pemuda yang berada di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Teknik Analisis Data

1) Tujuan Pertama

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk meggambarkan dan mendeskripsikan data yang berasal dari variabel independen dan dependen, Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau ringkasan mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2014). Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan penjelasan singkat mengenai minat pemuda di sektor pertanian dan peran penyuluh pertanian dengan penyajian data yang lebih jelas dan mudah dipahami. Rumus analisis dekriptif sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

2) Tujuan Kedua

Untuk mengetahui apakah minat pemuda terhadap sektor pertanian (X) dipengaruhi oleh variabel peran penyuluh pertanian (Y), menyikapi tujuan kedua penelitian dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS 26, rumus analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + e$$

Keterangan :
X dan Y = Variabel
a = Konstanta
b1 = Koefisien regresi
e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Dari sudut pandang biologis, jenis kelamin membedakan laki-laki dan perempuan sejak lahir. Laki-laki dan perempuan memiliki struktur dan fungsi biologis yang berbeda yang tak tergantikan dan meluas ke komposisi biologis masing-masing jenis kelamin. Gender tidak memiliki dampak yang nyata pada tenaga kerja. Pria seringkali lebih produktif dalam profesi yang membutuhkan kekuatan fisik dibandingkan dengan wanita. Tabel 2 menampilkan distribusi data responden berdasarkan usia.

Tabel 2.
Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	25	39,68
Perempuan	38	60,32
Jumlah	63	100

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dengan presentase 39,68% dan jenis kelamin perempuan 38 orang dengan presentase 60,32%. Selain jenis kelamin, salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin. Menurut Notoatmodjo (2014), umur adalah selisih antara tahun lahir dengan tahun seseorang pada tahun saat ini. Kekuatan dan tingkat kedewasaan seseorang meningkat seiring bertambahnya usia, dan mereka juga akan berpikir dan bertindak lebih dewasa. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 di Indonesia, pemuda adalah warga negara Indonesia berusia antara 16 dan 30 tahun yang telah mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang matang. Tabel 3 menampilkan distribusi tanggapan berdasarkan kelompok usia.

Tabel 3.
Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
0-15	0	0
16-30	63	100
>30	0	0
Jumlah	63	100

Sumber : Data diolah 2024

Penelitian ini menyatakan bahwa sebaran responden berdasarkan umur adalah ditentukan untuk golongan pemuda (16-30 tahun) sebanyak 63 responden dengan persentase sebesar 100 persen secara keseluruhan. Rata-rata umur responden berada pada umur 21 tahun Hal tersebut menunjukkan bahwa umur responden termasuk ke dalam usia produktif dengan kategori pemuda.

Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah sejenis pendidikan informal yang bertujuan membantu petani dan keluarganya dalam meningkatkan pengetahuan mereka melalui bimbingan profesional yang diberikan oleh spesialis penyuluhan pertanian lapangan. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarga. Selain memiliki kompetensi di bidang pertanian, penyuluh pertanian juga harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan petani agar dapat menumbuhkan minat kerjasama dan pengertian. Penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam sector pertanian. Kartasapoetra (1994) menegaskan bahwa penyuluh mempunyai tanggung jawab untuk menjadi sumber pengetahuan utama petani. penyuluh berperan sebagai pendidik, motivator, inovator, dinamisator, organisator, komunikator, dan penasihat bagi petani, penyuluh dapat memberikan dampak terhadap tujuan penyuluhan.

Sesuai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 2 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan

Kehutanan (SP3K), penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi para pelaku kunci dan pelaku usaha agar mereka dapat mengakses informasi pasar, teknologi, modal, dan sumber daya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, pendapatan, dan kesejahteraan, sekaligus meningkatkan kesadaran tentang pelestarian lingkungan. Penyuluhan pertanian memberdayakan petani, keluarga mereka, dan komunitas agribisnis melalui kegiatan pendidikan informal di bidang pertanian, membantu mereka mencapai swasembada.

Penyuluh pertanian mempunyai pengaruh terhadap penumbuhan minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian. Penegasan ini didasarkan pada pentingnya kemampuan penyuluh dalam membentuk perilaku sasarannya. Menurut penelitian lain, kemampuan petani tumbuh karena penyuluh menjalankan tugasnya (Setiawan, dkk., 2015). Staf penyuluh harus memprioritaskan petani muda dan generasi muda saat memberikan layanan penyuluhan pertanian. Tanggung jawab penyuluh pertanian di Kabupaten Baradatu diuraikan sebagai berikut:

Peran PPL sebagai Motivator

Penyuluh pertanian berperan sebagai motivator artinya penyuluh memberikan dukungan, arahan dan ajakan bagi petani dan keluarganya untuk aktif melakukan kegiatan usahatani dan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian, penyuluhan memegang peranan penting sebagai sumber pendidikan nonformal bagi keluarga petani. Penyuluh berperan sebagai motivator bagi petani dengan memberikan nasehat bagaimana cara mengolah lahan yang berkualitas, mengolah hasil panen, memanfaatkan teknologi, dan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian (Ilham, 2010).

Kemampuan memotivasi anggota kelompok tani agar lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan bertani merupakan keterampilan yang diperlukan bagi penyuluh pertanian. Anggota kelompok didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan untuk bekerja menuju tujuan kelompok mereka. Penyuluh memainkan peran penting dalam memotivasi anggota kelompok dalam pengembangan pertanian (Kartasapoetra, 1994). Sebaran penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dilihat Tabel 3

Tabel 4.
Sebaran penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Klasifikasi	Kelas (Skor)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Rendah	3-6	1	1,59
Sedang	7-10	28	44,44
Tinggi	11-15	34	53,97
Jumlah		63	100
Rata-rata = 11 (Tinggi)			

Sumber : Data diolah 2024

Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh sebagai motivator pada Tabel 2 masuk dalam klasifikasi tinggi sebanyak 34 pemuda dengan presentase 53,97%, sebanyak 1 pemuda dalam klasifikasi rendah dengan presentase 1,59% dan sebanyak 28 pemuda dalam klasifikasi sedang dengan presentase 44,44%, hal ini menyatakan bahwa penyuluh sudah berperan aktif sebagai motivator hal ini dapat dilihat dari kegiatan penyuluhan yang memberikan dukungan untuk memotivasi pemuda agar mau hadir di kegiatan penyuluhan.

Peran PPL sebagai Innovator

Sebagai inovator, tugas penyuluh adalah mendidik petani dan keluarganya tentang ide, inovasi, dan teknologi baru. Pekerja di bidang penyuluhan pertanian melakukan upaya penyuluhan dengan memberikan berbagai pesan kepada petani yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan kegiatan usahataninya (Kartasapoetra, 1994). Sebaran penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebagai Innovator di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dilihat Tabel 5.

Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh sebagai innovator pada Tabel 5 masuk dalam rata-rata kategori sedang

dengan jumlah sebanyak 30 pemuda dengan presentase 47,62%, sebanyak 5 pemuda dalam klasifikasi dengan dengan presentase 7,94% dan sebanyak 28 pemuda dalam klasifikasi tinggi dengan presentase 44,44%, hal ini menyatakan bahwa penyuluh sudah berperan aktif, dilihat dari penyuluh membantu petani dan keluarganya memberikan inovasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahatani.

Tabel 5.
Sebaran penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebagai innovator

Klasifikasi	Kelas (Skor)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Rendah	3-6	5	7,94
Sedang	7-10	30	47,62
Tinggi	11-15	28	44,44
Jumlah		63	100
Rata-rata = 10 (sedang)			

Sumber : Data diolah 2024

Peran PPL sebagai Fasilitator

Penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator bagi petani dan keluarganya, membantu mereka dalam hal modal dan kebutuhan pupuk, memenuhi kebutuhan mereka, dan bahkan memediasi keluhan atau permasalahan terkait pertanian. Sumber daya penyuluh hanya dapat bertindak sebagai perantara antara petani dan kesulitan yang mereka hadapi; mereka tidak dapat sepenuhnya mendampingi petani dalam menyelesaikan permasalahan pertaniannya (Mardikanto, 2009).

Kemampuan untuk melakukan tugas sebagai perantara antara petani dan toko pertanian, pemasok benih unggul, pemberi pinjaman, dan penyedia lainnya mencirikan pekerjaan penyuluh sebagai fasilitator. Di sini penyuluh pertanian mengambil peran sebagai pemberi (Ilham, 2010).Sebaran penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dilihat Tabel 6.

Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh sebagai fasilitator pada Tabel 6 masuk dalam rata-rata kategori sedang dengan jumlah sebanyak 29 orang dengan presentase 46,03%, sebanyak 5 pemuda dalam klasifikasi rendah dengan presentase 46,03% dan sebanyak 29 pemuda dalam klasiifkasi tinggi dengan presentase 46,03%, hal ini menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator berjalan baik, dilihat dari penyuluh membantu petani dan keluarganya dengan memberikan informasi mengenai saprodi, cara bertani dan informasi pertanian lainnya

Tabel 6.
Sebaran penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator

Klasifikasi	Kelas (Skor)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Rendah	3-6	5	7,94
Sedang	7-10	29	46,03
Tinggi	11-15	29	46,03
Jumlah		63	100
Rata-rata = 10 (sedang)			

Sumber : Data diolah 2024

Peran PPL sebagai Komunikator

Penyuluh sebagai komunikator atinya penyuluh beperan menyampaikan pesan kepada petani dan keluarganya mengenai informasi pertanian. Penyuluh seharusnya berperan sebagai mitra petani selain menjadi guru, mentor, konsultan, dan informan dalam kapasitasnya sebagai komunikator (Ilham, 2010). Para penyuluh dapat bertindak sebagai pembawa pesan, menyampaikan pesan-pesan mengenai kemajuan pertanian yang dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku petani atau mengenai pembangunan secara umum. Sebaran penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dilihat Tabel 7

Tabel 7.
Sebaran penilaian pemuda terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

Klasifikasi	Kelas (Skor)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Rendah	3-6	2	3,17
Sedang	7-10	29	46,03
Tinggi	11-15	32	50,80
Jumlah		63	100
Rata-rata = 11 (tinggi)			

Sumber : Data diolah 2024

Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh sebagai komunikator pada Tabel 7

masuk dalam rata-rata kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 32 orang dengan presentase 50,80%, sebanyak 2 pemuda dalam klasifikasi rendah dengan presentase 3,17% dan sebanyak 29 pemuda dalam klasifikasi sedang dengan presentase 50,80%, hal ini menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator berjalan baik, hal ini dilihat dari cara penyampaian informasi dan cara memberi dukungan dari penyuluh kepada pemuda mengenai sektor pertanian

Minat Pemuda di Sektor Pertanian

Minat adalah rasa senang, suka, dan ketertarikan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu hal tanpa adanya tekanan dari luar. Menurut Sumadi Suryabrata (2006), minat adalah perasaan suka dan ingin tahu terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada orang lain yang mengetahuinya. Minat tidak di bawa sejak lahir, hal itu diperoleh seiring berjalannya waktu. Hasil belajar yang mendorong adanya kegiatan belajar tambahan adalah minat terhadap pembelajaran berikutnya (Slameto, 2003). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Minat seseorang timbul karena berbagai macam sebab, antara lain kebutuhan, perhatian, dan ketertarikan atau kesenangan. Menurut Safari (2003), empat minat mendefinisikan seseorang: kenikmatan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Emosi seseorang mungkin memicu dorongan instan di dalamnya. Tindakan yang ia inginkan. Penelitian ini berfokus pada kesenangan dan minat kaum muda di sektor pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kemauan mereka untuk terlibat dalam bidang ini. Ketika memulai karir di bidang pertanian, sangat penting untuk menumbuhkan minat. Minat tidak muncul secara spontan melainkan berkembang dan matang berdasarkan pengaruh internal dan eksternal. Variabel eksternal dipengaruhi oleh sumber eksternal termasuk keluarga, teman, dan lingkungan, sedangkan elemen internal berasal dari dalam individu, seperti motivasi dan pengalaman kerja. Sebaran responden berdasarkan minat pemuda di sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Sebaran minat pemuda di sektor pertanian

Klasifikasi	Kelas (Skor)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Rendah	9-20	4	6,,35
Sedang	21-32	35	55,55
Tinggi	33-45	24	38,10
Jumlah		63	100
Rata-rata = 31 (tinggi)			

Sumber : Data diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa minat pemuda di sektor pertanian sebagian besar adalah 55,55% termasuk dalam klasifikasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 35 pemuda, sebanyak 4 pemuda dalam klasifikasi sedang dengan presentase 6,35% dan sebanyak 24 pemuda dalam klasifikasi tinggi dengan presentase 38,10%.

Berdasarkan hasil turun lapang, minat pemuda dalam kategori sedang, karena pemuda merasa cukup senang ketika mendapatkan informasi pertanian dari seseorang maupun berbagai media, pemuda juga cukup senang saat bisa berinteraksi dengan ahli pertanian, dan pemuda juga cukup bersemangat ketika membahas tentang pertanian serta mempelajari informasi tentang pertanian. Ketertarikan pemuda dalam bidang pertanian sedang karena pemuda tertarik untuk melakukan usaha pada sektor pertanian.

Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap minat pemuda di sektor pertanian

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap mint pemuda di sektor pertanian melalui alat bantu (*software)* SPSS versi 26. Hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap minat pemuda di sector pertanian

	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,444		0-,152	0,880
Peran penyuluh pertanian	0,819	0,784	9,848	0,000
F Hitung	96,982			
R *Square*	0,614			
Adjusted R-Square	0,608			

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 9, dirumuskan model persamaan sebagai berikut :

Y = a + b_1X_1 + +e

Y = -0,444 + 0,819

Persamaan ini mengartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,444. Artinya peran penyuluh memiliki nilai tetap atau tidak mengalami penambahan maupun pengurangan, maka nilai minat pemuda pada bidang pertanian sebesar nilai konstanta, yaitu -0,444
2. Nilai koefisien regresi variabel peran penyuluh pertanian (X) bernilai positif, yaitu 0,819 Apabila terjadi peningkatan peran penyuluh terhadap minat pemuda di sektor pertanian sebesar satu satuan, maka akan memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian sebesar 0,819

Berdasarkan analisis regresi, nilai Fhitung pada penelitian ini sebesar 96,982 dan Ftabel sebesar 2,0 artinya nilai Fhitung > Ftabel maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Nilai R *Square* berdasarkan Tabel 9 adalah sebesar 0,614 Hal ini mendefinisikan bahwa besarnya peran penyuluh pertanian terhadap minat pemuda sebesar 61,40%, sementara itu sisanya sebesar 38,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam variabel yang diteliti.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 9,848 lebih besar dari nilai ttabel 1,998. Hal tersebut membuktikan bahwa pengujian hipotesis diterima, artinya peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap minat pemuda pada sektor pertanian. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian yang tinggi maupun rendah dapat memengaruhi minat pemuda pada sektor pertanian. Penelitian ini sejalan dengan Anwarudin (2020) yang menyatakan bahwa peranan penyuluh pertanian dan kapasitas kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan agribisnis petani muda dan penelitian Wardani (2018) menyakan bahwa Peran penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap penguatan kelompok tani muda

SIMPULAN

Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi dengan presentase 53,97%, penyuluh sebagai innovator dalam kategori sedang dengan presentase 46,03%, penyuluh sebagai fasilitator dalam kategori sedang dengan presentase 47,62 % dan penyuluh sebagai komunikator kategori tinggi dengan presentase 50,80%. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari peran penyuluh pertanian terhadap minat pemuda pada sektor pertanian. Berdasarkan Fhitung > Ftabel, yaitu 96,982>2,06, Nilai R *Square* sebesar 0,614, Adjusted R-Square 0,608. Artinya, variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat pemuda sebesar 61,40% sementara itu sisanya sebesar 38,60% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada dalam variabel yang diteliti. Namun, secara parsial peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap minat pemuda di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., Fatchiya, A. (2020). Proses dan

pendekatan regenerasi petani melalui multistrategi di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 39(2), 73-85.*

Badan Pusat Statistik. (2018). *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas) 2018*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Ilham. (2010). *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kartasapoetra. A. G. (1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Nasution, D. (2020). Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani. *Jimtani*.

Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Ritonga, A., Erlina, & Supriadi. (2015). Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhan batu Utara. *Jurnal Pertanian Tropik, 2(3), 311–322.*

Rosliana, E., Sulistyowati, D., & Pradiana, W. (2020). Minat Pemuda Tani Pada Usahatani Sayuran Semusim di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian, 15(2), 31-43.*

Setiawan, I., Sumardjo, S., Satria, A. dan Tjitropranoto, P. (2015) "Strategi pengembangan kemandirian pelaku muda agribisnis 'Brain Gain Actors' di Jawa Barat," MIMBAR, *Jurnal Sosial dan Pembangunan, 31(2) : 409–418.*

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sundari, Abdul Hamid A. Yusra and Nurliza (2015) '*Peran Penyuluh Pertanian* Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak', *Jurnal Social of Agriculture, 4 : 26–31*

Soleh. W. 2018. Peran Komunikasi Intrapersonal Dalam Membentuk Persepsi Generasi Muda Terhadap Dunia Pertanian Di Kabupaten Tapin. *Jurnal perbal. 6(3):40-47.*

Undang-Undang No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. *https://peraturan. bpk.go .id/Home/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009.* Diakses pada 5 Juni 2023.

Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.